

PENGUATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Jonas Solissa¹, Emma Rumahlewang², Bahmid Hasbullah³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura

Article history

Revised : Maret 25,
2023

Accepted : April 08,
2023

*Corresponding
author

Email :

emmarumahlewang02@gmail.com

Abstrak

Kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam proses pembelajaran di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah masih belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022. Metode pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi guru adalah menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Subjek dalam pengabdian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah yang berjumlah 40 guru dari 21 sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil evaluasi terhadap materi pelatihan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0% (0 guru), kategori "rendah" sebesar 44,44% (15 guru), kategori "sedang" sebesar 25,0% (8 guru), kategori "tinggi" sebesar 19,44% (12 guru), dan kategori "sangat tinggi" sebesar 11,11% (5 guru).

Kata Kunci: penguatan kompetensi, guru pendidikan jasmani

Abstract

The performance of Physical Education Sports and Health teachers in the learning process in Leihitu District, Central Maluku Regency is still not optimal. This service activity aims to determine the level of competence of Physical Education, Sports and Health Teachers in Leihitu District, Central Maluku Regency in 2022. The training methods in this community service activity are lectures, discussions and questions and answers. The instrument used to measure the level of teacher competency is the Teacher Performance Assessment Instrument. The subjects in this service were Physical Education, Sports and Health Teachers in Leihitu District, Central Maluku Regency, totaling 40 teachers from 21 schools. Data analysis techniques use descriptive analysis as outlined in the form of percentages. The results of the evaluation of the training materials show that the competency level of Physical Education, Sports and Health Teachers in Leihitu District, Central Maluku Regency is in the "very low" category of 0% (0 teachers), the "low" category is 44.44% (15 teachers), the "medium" category was 25.0% (8 teachers), the "high" category was 19.44% (12 teachers), and the "very high" category was 11.11% (5 teachers).

Keywords: strengthening competence, sport education teacher

© 2023 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah bagian pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas gerak peserta didik, pertumbuhan dan perkembangan, yang selaras, serasi dan seimbang (Gusril, 2017). Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran pendidikan jasmani harus mengembangkan segenap potensi peserta didik baik pengetahuan, keterampilan

dan nilai/sikap menuju kesuksesan secara menyeluruh baik fisik dan psikis menuju manusia yang paripurna (Mutohir, 1995). Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dituntut proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mempunyai kualitas tinggi dan berorientasi kepada aktivitas belajar yang menyejukkan dan menyenangkan..

Guru pendidikan jasmani merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pembelajaran pendidikan jasmani untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan proses pembelajaran pendidikan jasmani tersebut membutuhkan kinerja guru yang tinggi. Kinerja guru pendidikan jasmani di sekolah diwujudkan melalui kemampuan mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru pendidikan jasmani adalah merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal seharusnya evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Tanggung jawab dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memahami komponen-komponen kinerja guru, terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan profesinya yang pada akhirnya mencapai kinerja yang tinggi. Hal ini tidak berbeda jauh dengan guru pendidikan jasmani yang juga perlu meningkatkan kinerja yang tinggi dengan didukung kompetensi yang sesuai standar dan fasilitas penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai.

Guru pendidikan jasmani berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat sekolah, guru memperhatikan pola pengajaran: (a) Introduction, memperkenalkan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, permainan kecil yang mengarah kepada inti pembelajaran dan kelenturan togok; (b) Skill development menjelaskan keterampilan yang akan dipelajari, belajar keterampilan dan membenarkan gerakan yang salah dilakukan peserta didik serta puncak kegiatan pembelajaran dalam bentuk kompetisi materi pelajaran yang dipelajari; (c) Collingdown yang berisi kegiatan yang rileks dan kesimpulan (Ashton, 1994). Bila pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sudah sesuai dengan yang diharapkan tentu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik sesuai amanah kurikulum.

Berdasarkan pengamatan dan survei sementara mengenai kinerja guru PJOK di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 11-16 Agustus tahun 2022, di dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, kinerja guru PJOK ternyata masih kurang berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan kurang diperhatikannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam kinerja seorang guru PJOK. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan program tahunan, program semester,

silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru PJOK tersebut menerima jadi, tidak dengan membuatnya sendiri. Hal ini bisa menghambat kinerja seorang guru karena belum tentu perencanaan itu bisa diterapkan di sekolahnya. Inilah pentingnya perencanaan dan persiapan mengajar. Berdasarkan dari obesrvasi yang dilakukan peneliti, guru tidak menggunakan media pembelajaran maupun alat peraga, yang meniru guru lain di sekolahnya atau dengan pengalamannya meniru cara mengajar gurunya dulu ketika sekolah di tingkat dasar dan menengah. Guru tersebut hanya menggunakan pegangan buku yang diberikan sekolahnya. Dengan tidak menguasai metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya, membuat siswa itu jenuh, malas dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dijadikan oleh kami sebagai landasan berpijak dan titik tolak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai Penguatan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Materi pelatihan terdiri dari: Pemahaman Konsep Kepenjasan, Kompetensi Profesional Guru, Perencanaan Pembelajaran PJOK, Asesmen Kurikulum Merdeka, Model-model pembelajaran PJOK, Praktik mengajar PJOK. Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi tentang materi yang dipelajari, praktik mengajar terbatas. Instruktur dalam pelatihan ini Dr. Jonas Solissa, M.Pd, Dr. Bahmid Hasbullah, M.Pd, Dr. Emma Rumahlewang, M.Pd, Dr. Idris Moh Latar, Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 September 2022.

Dalam kegiatan ini, kami dibantu oleh tim pelaksana dan beberapa orang mahasiswa yang berdomisili pada Kecamatan Leihitu. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh guru-guru PJOK di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah yang berjumlah 40 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap materi pelatihan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0% (0 guru), kategori "rendah" sebesar 44,44% (15 guru), kategori "sedang" sebesar 25,0% (8 guru), kategori "tinggi" sebesar 19,44% (12 guru), dan kategori "sangat tinggi" sebesar 11,11% (5 guru).

Berdasarkan hasil pengujian tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan kesehatan secara statistik sebagaimana dikemukakan di atas, maka pembahasan hasil evaluasi ini berisi empat hal pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Standar pengetahuan dan keterampilan serta berbagai kompetensi lain yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani merupakan upaya untuk menjamin mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Defenisi konvensional dari mutu menurut Vincent Gaspersz (2003;4), atau sering disebut kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti; performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy to use*), estetika (*aesthetics*), dan sebagainya. Sedangkan defenisi strategik dari mutu adalah merupakan segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the need customers*).

Kunci dari pengertian mengajar adalah kemampuan guru untuk merubah lingkungan agar peserta didik dan guru dapat melangsungkan proses pembelajaran. Hal ini merupakan hasil penarikan benang merah, yaitu seperti yang dituliskan oleh Micahel W. Metzler menyatakan bahwa fokus dari peran guru adalah mengetahui persis apa yang akan dilakukan ketika menghadapi peserta didik di kelas dan tahu pula apa yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk menerima pembelajaran darinya.

Terkait dengan peran guru dalam menjamin kesuksesan proses belajar mengajar, James Pophan dan Evi L. Baker (2002:14) menyatakan makin banyak pengalaman guru dalam memberi prosedur pengajaran, makin besar kemungkinannya untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Pendapat lain mengenai mengajar ini dikemukakan oleh Suryosubroto (1997:18) bahwa, mengajar merupakan aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Dengan berbagai uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa mutu rangkaian penuluran pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari seluruh komponen yang ada pada dan mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Satu hal penting adalah baiknya perencanaan yang disusun, yang terejawantahkan dalam bentuk program pembelajaran dengan jangka waktu tertentu, susunan silabus, serta perencanaan pembelajaran sebagai wujud dokumen operasional dengan berbagai alternatif kegiatannya.

Pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran adalah hal penting lain yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Merujuk pada standar proses pendidikan, pelaksanaan meliputi pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, serta kegiatan penutup. Pelaksanaan penelitian pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran PJOK merupakan unsur lain yang harus diperhatikan untuk menentukan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran penjas lebih ditekankan pada penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

b. Pentingnya Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Kompetensi Profesional Guru

Pendidikan jasmani dan olahraga yang diberikan di sekolah untuk menciptakan insan pendidikan jasmani (*physical education person*) sebagaimana yang dikutip oleh Michel W. Metzler (2005:14) menggambarkan sosok "insan pendidikan jasmani ini" dengan syarat dapat memenuhi standar: 1) mendemonstrasikan kemampuan keterampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktifitas fisik, 2) mendemonstrasikan pemahaman akan konsep gerak, prinsip-prinsip, strategi, dan taktik sebagaimana yang mereka terapkan dalam pembelajaran dan kinerja berbagai aktivitas fisik, 3) berpartisipasi secara regular dalam aktivitas fisi, 4) mencapai dan memelihara peningkatan kesehatan dan derajat kebugaran, 5) menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri sendiri dan orang lain dalam suasana aktivitas fisik, dan 6) menghargai aktifitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan atau interaksi sosial.

Sebagai perbandingan dan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru pendidikan jasmani di Indonesia, berikut adalah peran guru pendidikan jasmani yang dituliskan dalam *Developing Teachers Developing School; Making Inset Effective School* oleh Bradley (1994:8), yang meliputi: (1) pengajaran, (2) pelatihan, (3) penasihat dan pemberi saran (4) penata kelola pembelajaran, (5) pengawasan, (6) pelayan bagi sekolah dan masyarakat, (7) anggota pada organisasi profesional dan pengembangan profesi, (8) hubungan masyarakat.

Dengan kenyataan yang digambarkan dari penjelasan tersebut, guru pendidikan jasmani dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak mudah untuk dihadapi. Christine J. Hopple (2005:1) menyatakan bahwa menjadi guru pendidikan jasmani tidaklah mudah. Guru pendidikan jasmani mengajar ratusan peserta didik dalam satu minggu pada suasana pembelajaran di dalam dan terutama di luar kelas dengan tantangan yang lebih berat, karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru pendidikan jasmani ditantang untuk menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan

tuntutan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Interaksi dengan orang tua peserta didik, guru-guru kelas atau mata pelajaran lain, serta pihak administrasi lain di sekolah yang sering kali tidak mengerti tugas guru pendidikan jasmani serta tidak memberi dukungan yang memadai bagi suksesnya pembelajaran yang diselenggarakan, untuk itu diperlukan kesiapan ketika seseorang memilih untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani.

Standar pengetahuan dan keterampilan serta berbagai kompetensi lain yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani, merupakan upaya untuk menjamin mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

c. Penerapan Isu Kepenjasan Terkini dalam Pembelajaran PJOK

Guru pendidikan jasmani di saat ini dituntut untuk menguasai konsep atau teori pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kirk & MacPhail dalam Linda L. Griffin (2005:10) yaitu: para peneliti dalam bidang pendidikan jasmani berargumen bahwa strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru pendidikan jasmani harus didasarkan pada teori atau konsep pembelajaran. Teori-teori pembelajaran ini diperlukan karena tanpa pemahaman yang jelas mengenai cara belajar peserta didik dan cara guru mengajar, guru tidak dapat berharap banyak untuk mencapai tujuan dan hasil belajar.

Shulman dalam Mezler (2005:52) menunjukkan tujuh kategori pengetahuan dasar untuk pengajaran yang perlu dimiliki oleh guru pendidikan jasmani seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tujuh Kategori Pengetahuan Dasar untuk Pengajaran oleh Shulman.

1.	<i>Content knowledge</i>	Pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan
2.	<i>General pedagogical knowledge</i>	Pengetahuan mengenai berbagai metode yang sesuai dengan berbagai materi dan situasi
3.	<i>Pedagogical knowledge</i>	<i>content</i> Pengetahuan mengenai cara mengajar materi atau topik bagi kelompok siswa dan konteks secara khusus
4.	<i>Curriculum knowledge</i>	Pengetahuan mengenai pengembangan pembelajaran sesuai dengan isi dan program pada setiap tingkatan kelas
5.	<i>Knowledge of educational context</i>	Pengetahuan mengenai dampak dari keterkaitan pembelajaran
6.	<i>Knowledge of learner and their characteristics</i>	Pengetahuan mengenai manusia yang belajar yang akan mengikuti pembelajaran dengan berbagai karakteristiknya
7.	<i>Knowledge of educational goals</i>	Pengetahuan mengenai tujuan, hasil, dan struktur dari sistem pendidikan yang diterapkan.

Seseorang yang berkompeten berdasarkan berbagai penjelasan di atas, secara singkat dapat dikatakan bahwa orang tersebut pandai secara pengetahuan (kognitif), terampil secara praktik (psikomotorik), dan baik secara sikap (afektif). Tanpa mengabaikan unsur kompetensi yang lain, pemahaman konsep kepenjasan sebagai bagian dari penguasaan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani perlu dikedepankan. Hal ini dimungkinkan, karena pemahaman konsep kepenjasan dapat dikatakan sebagai inti dari pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani, sekaligus sebagai prasyarat untuk mendasari praktik berbagai keterampilan dan pengelolaan pembelajaran. Guru pendidikan jasmani yang dikatakan memiliki pemahaman konsep kepenjasan adalah guru pendidikan jasmani yang paham terhadap konsep kepenjasan yang terkait dengan keilmuan pendukung, standar isi penjasorkes, konsep pengelolaan pembelajaran, maupun pengembangan profesi. Standar pengetahuan dan keterampilan serta berbagai kompetensi lain yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani, merupakan upaya untuk menjamin mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan “Penguatan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelatihan dapat meningkatkan pemahaman konsep kepenjasoran yang terkait dengan keilmuan pendukung, standar isi penjasorkes, konsep pengelolaan pembelajaran, maupun pengembangan profesi.
- b. Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru, yaitu keterampilan: bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan individual.
- c. Pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru pendidikan jasmani tentang: (1) pengajaran, (2) pelatihan, (3) penasihat dan pemberi saran (4) penata kelola pembelajaran, (5) pengawasan, (6) pelayan bagi sekolah dan masyarakat, (7) anggota pada organisasi profesional dan pengembangan profesi, (8) hubungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buck, Marlilyn M. et. Al., Instructional Strategies For Secondary School Physical Education, New York: Mc Graw Hill, 2007
- Bradley, P., et al. (Eds), Developing Teachers Developing Schools, London: David Fulton Publishers, 1994
- Corbin, Charles B., Lindsey, Ruth, Fitness For Life Newzealand: Human Kinetics
- Gaspersz, Vincent, Total Quality Management, Jakarta: Gramedia, 2003
- Hopple, Christine J., Elementary Physical Education Teaching and Assessment, USA: Human Kinetics, 2005
- Kent, Michael The Oxford Dictionary of Sport Science & Medicine, 2008, h. 7. <http://www.answer.com/topic.physical-fitness>) (diunduh 2 desember 2012)
- Melograno, Vincent J., Professional and Student Portofolios For Physical Education, USA: Human Kinetics, 2006
- Metzler, Michael W., Instructional Models For PhysicalEducation, Arizona: Holcomb Hathaway, 2005
- Popham, W. James & Baker, Evi L., Teknik Mengajar Secara Sistematis, Jakarta: Aneka Cipta, 2002
- Suryosubroto,B., Proses Belajar Mengajar di sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Dokumentasi



Gambar 1. Aktivitas pengabdian kepada masyarakat